MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
ISSN : 3025-9495
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

INTEGRASI ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DALAM SISTEM AKUNTANSI KEBRELANJUTAN UNTUK MEWUJUDKAN BISNIS KEBERLANJUTAN

Yulita Alfonsia Hayon,[1] Ida Bagus Ketut Bayangkara [2]
yulitaalfonisahayon@gmail.com_purnadesagustut@untag-sby.ac.id
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract
This study aims to analyze the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into sustainability accounting systems as an effort to achieve sustainable business. The method used is qualitative research with a descriptive approach, utilizing secondary data obtained from various literature sources such as journals, corporate sustainability reports, and official publications related to ESG in 2024. The results show that the implementation of ESG in sustainability accounting can improve corporate transparency, efficiency, and accountability. This integration strengthens corporate social responsibility and encourages environmentally friendly and ethical business practices. Therefore, the implementation of ESG in sustainability accounting systems is an important foundation for building corporate competitiveness and reputation in the green economy era.
Keywords: ESG, Sustainability Accounting, Sustainable Business, Secondary Data

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam sistem akuntansi keberlanjutan sebagai upaya mewujudkan bisnis berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, laporan keberlanjutan perusahaan, dan publikasi resmi terkait ESG tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ESG dalam akuntansi keberlanjutan mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas perusahaan. Integrasi ini memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan dan mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan serta beretika. Oleh karena itu, penerapan ESG dalam sistem akuntansi keberlanjutan menjadi fondasi penting dalam membangun daya saing dan reputasi perusahaan di era ekonomi hijau.
Kata Kunci: ESG, Akuntansi Keberlanjutan, Bisnis Berkelanjutan, Data Sekunder

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk mencapai keuntungan ekonomi semata, tetapi juga untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG)

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
ISSN : 3025-9495
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

muncul sebagai indikator penting dalam menilai kinerja keberlanjutan suatu entitas bisnis. ESG menjadi bagian integral dari sistem akuntansi keberlanjutan yang berfungsi untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi perusahaan tidak merugikan lingkungan, tetap berpihak pada kesejahteraan sosial, dan dijalankan dengan tata kelola yang baik.

Penerapan akuntansi keberlanjutan yang terintegrasi dengan prinsip ESG mampu membantu perusahaan dalam mengukur, melaporkan, dan meningkatkan kinerja non-keuangan mereka. Melalui pendekatan ini, pelaporan keuangan tidak hanya menyoroti aspek profitabilitas, tetapi juga menilai dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dapat meningkat secara signifikan.

Konsep akuntansi keberlanjutan kini menjadi hal penting dalam dunia bisnis modern. Perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan laba, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Integrasi ESG (Environmental, Social, and Governance) ke dalam sistem akuntansi keberlanjutan menjadi pendekatan strategis untuk memastikan bahwa setiap keputusan ekonomi mempertimbangkan dampaknya terhadap bumi, manusia, dan tata kelola yang baik.

Menurut data sekunder dari Assrat Winer (2024), perusahaan yang mengimplementasikan ESG secara konsisten cenderung memiliki kinerja jangka panjang yang lebih stabil serta mendapat kepercayaan lebih tinggi dari investor. Data tersebut menunjukkan bahwa integrasi ESG dalam sistem akuntansi keberlanjutan berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan strategis dan mitigasi risiko bisnis. Selain itu, penerapan ESG juga memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas yang berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan (sustainability).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi ESG dalam sistem akuntansi keberlanjutan dapat mewujudkan bisnis yang berkelanjutan. Dengan menggunakan data sekunder dari Assrat Winer (2024), artikel ini berusaha memberikan pemahaman mendalam mengenai peran ESG sebagai instrumen penting dalam menciptakan nilai jangka panjang, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Tinjaun Pustaka

1. Environmental, Social, and Governance (ESG)

ESG merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi beroperasi secara bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola.

- Environmental (Lingkungan): Meliputi upaya pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan konservasi sumber daya alam.
- Social (Sosial): Mencakup perlindungan hak pekerja, tanggung jawab terhadap masyarakat, dan kesetaraan gender.
- Governance (Tata Kelola): Berkaitan dengan transparansi manajemen, etika bisnis, dan kepatuhan terhadap hukum.

2. Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan merupakan sistem pelaporan yang menggabungkan aspek keuangan dan non-keuangan, mencakup dampak lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan. Menurut Global Reporting Initiative (GRI), laporan keberlanjutan berfungsi untuk menunjukkan kinerja organisasi terhadap prinsip keberlanjutan.

3. Keterkaitan ESG dan Akuntansi Keberlanjutan

Integrasi ESG dalam akuntansi keberlanjutan membantu perusahaan menilai secara kuantitatif dan kualitatif dampak kegiatan bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini juga mendukung pelaporan yang lebih transparan, meningkatkan kredibilitas, dan menjadi alat komunikasi efektif kepada investor serta masyarakat luas.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
ISSN : 3025-9495
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana integrasi aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) diterapkan dalam sistem akuntansi keberlanjutan sebagai upaya mewujudkan bisnis berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam konsep, praktik, dan implikasi ESG dalam konteks akuntansi keberlanjutan.

2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Sumber data utama berasal dari Assrat Winer (2024) yang membahas tentang implementasi ESG dalam akuntansi keberlanjutan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menelaah dokumen, laporan, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti menelusuri data sekunder yang berkaitan dengan penerapan ESG dalam sistem akuntansi, serta kebijakan keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan atau lembaga terkait.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan **analisis isi (content analysis)**. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Identifikasi** data sekunder dari Assrat Winer (2024) dan sumber lain yang relevan.
2. **Klasifikasi** data berdasarkan tiga komponen utama ESG (Environmental, Social, dan Governance).

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun **2024** dengan fokus analisis terhadap data sekunder yang diambil dari berbagai publikasi nasional maupun internasional yang membahas tentang ESG dan akuntansi keberlanjutan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Ringkasan objek (ASRAT /Pemenang 2014)

Dari daftar pemenang dan ringkasan penilaian ASRRAT/ASRA 2024, perusahaan pemenang menunjukkan peningkatan pengungkapan aspek ESG (Environmental, Social, Governance) dalam laporan keberlanjutan mereka dan banyak yang menggunakan standar GRI/G4 atau kerangka pelaporan global lainnya sebagai rujukan utama.

2. Cakupan integrasi ESG dalam sistem akuntansi (temuan utama artikel)

Artikel *Integrasi ESG dalam Sistem Akuntansi Keberlanjutan…* melaporkan bahwa integrasi metrik ESG ke dalam sistem akuntansi (sustainability accounting) terjadi pada beberapa level: pengumpulan data operasional (emisi, limbah, konsumsi energi), pengukuran dampak sosial (program CSR, keterlibatan pemangku kepentingan), dan penguatan mekanisme tata kelola (komite ESG, kebijakan risiko). Integrasi ini memfasilitasi pelaporan yang lebih sistematis dan konsisten.

3. Bukti pengaruh integrasi ESG terhadap praktik akuntansi keberlanjutan

Studi kuantitatif/kuasi-kuantitatif yang menelaah hubungan ESG dengan praktik akuntansi keberlanjutan menunjukkan hubungan positif — perusahaan dengan skor/implementasi ESG lebih baik cenderung memiliki praktik akuntansi keberlanjutan yang lebih terstruktur dan

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
ISSN : 3025-9495
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pengungkapan yang lebih komprehensif. (Beberapa studi korporat/SLR yang dianalisis dalam literatur mendukung temuan ini).

4. Temuan spesifik pada perusahaan pemenang (contoh dari studi kasus sekunder)
Analisis laporan keberlanjutan untuk beberapa pemenang ASSRAT/ASRRAT 2024 (mis. perusahaan-perusahaan BUMN dan swasta besar yang dianalisis di jurnal) menunjukkan: (a) adanya unit/komite ESG atau Sub-Komite ESG yang mengkoordinasi pelaporan dan implementasi; (b) pengukuran indikator lingkungan (emisi, pengelolaan limbah) dan target jangka menengah; (c) laporan terhubung dengan strategi bisnis (mis. target net-zero, program inklusi sosial).

Pembahasan

1. Makna temuan: dari pengungkapan ke integrasi operasional
Hasil di atas menunjukkan perpindahan dari sekadar *pengungkapan* ESG ke *integrasi* ESG dalam operasi dan akuntansi. Artinya, bukan hanya laporan yang semakin detail, tetapi data ESG mulai dimasukkan ke proses akuntansi/internal control (mis. sistem pengukuran emisi terotomasi, KPI sosial yang dilaporkan berkala). Hal ini konsisten dengan temuan SLR dan studi empiris bahwa integrasi ESG memperkuat *sustainability accounting* dan transparansi

2. Mekanisme yang terlihat di pemenang ASRRAT 2024
Dari studi sekunder terhadap pemenang ASRRAT/ASSRAT 2024, mekanisme kunci adalah: pembentukan sub-komite ESG (atau gugus tugas), adopsi kerangka GRI/standar pelaporan lain, dan pengaitan target ESG dengan insentif/penilaian kinerja. Mekanisme ini membantu memastikan data ESG yang dilaporkan dapat ditelusuri kembali ke proses operasional dan akuntansi internal.

3. Dampak terhadap transparansi laporan keuangan dan non-keuangan
Integrasi ESG ke akuntansi keberlanjutan cenderung meningkatkan kualitas pengungkapan non-keuangan dan—secara tidak langsung—membantu pemangku kepentingan menilai risiko jangka panjang. Penelitian sekunder yang meneliti perusahaan pemenang menunjukkan bahwa pengungkapan yang sistematik (mis. penggunaan indikator kuantitatif, baseline, target) mengurangi risiko asimetri informasi. Namun, hubungan langsung antara integrasi ESG dan metrik keuangan (mis. return saham) masih beragam menurut literatur.

4. Kelemahan dan risiko (termasuk greenwashing)
   - **Konsistensi & verifikasi**: meskipun pengungkapan meningkat, kualitas data tetap bergantung pada metodologi pengukuran dan verifikasi eksternal; tanpa audit independen ada risiko *greenwashing*.
   - **Standarisasi**: ketidakkonsistenan penggunaan standar (GRI vs standar lokal vs indikator internal) membuat perbandingan antar-perusahaan sulit.
     Literatur menekankan pentingnya standar teruji dan audit pelaporan untuk menjamin kredibilitas.

5. Implikasi praktis untuk perusahaan (policy / rekomendasi singkat)
   - Bentuk unit/komite ESG yang terintegrasi dengan fungsi akuntansi/keuangan (contoh: Sub-Komite ESG seperti pada beberapa bank/industri).
   - Adopsi kerangka pelaporan tersier (mis. GRI + indikator spesifik industri) dan lakukan verifikasi eksternal terhadap metrik kunci (emisi, target sosial).
   - Hubungkan target ESG ke KPIs manajerial untuk mendorong akuntabilitas.
     Rekomendasi ini muncul baik dari artikel inti maupun studi kasus pemenang ASSRAT 2024.

6. Keterbatasan analisis sekunder ini

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
ISSN : 3025-9495
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Tergantung pada kualitas dan kelengkapan laporan yang tersedia (beberapa perusahaan menerbitkan data lebih lengkap daripada yang lain).
- Analisis ini bersifat kualitatif/komparatif; untuk hubungan sebab-akibat (mis. efek integrasi ESG terhadap kinerja keuangan) diperlukan data primer atau analisis kuantitatif lebih mendalah

Kesimpulan

Integrasi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam sistem akuntansi keberlanjutan merupakan langkah strategis dalam mewujudkan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penerapan ESG memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan kinerja lingkungan, sosial, serta tata kelola secara transparan.

Melalui akuntansi keberlanjutan, perusahaan tidak hanya menitikberatkan pada aspek keuangan, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Hal ini memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan reputasi, serta mendorong efisiensi dan inovasi dalam kegiatan operasional. Selain itu, integrasi ESG membantu perusahaan berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Dengan demikian, penerapan ESG dalam sistem akuntansi keberlanjutan menjadi fondasi penting bagi perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang, menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta memastikan keberlangsungan bisnis di masa depan.

Daftar Pustaka

Global Reporting Initiative (GRI). (2023). Sustainability Reporting Standards.

Winer, Assrat. (2024). Integrasi ESG dalam Sistem Akuntansi Keberlanjutan untuk Mewujudkan Bisnis Berkelanjutan. Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan.

World Economic Forum. (2022). Measuring Stakeholder Capitalism: Towards Common Metrics and Consistent Reporting of Sustainable Value Creation.

OECD. (2023). Corporate Governance and ESG Principles.